

# Pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan zakat sebagai variabel moderasi di Jawa Tengah

Sita Sari Nur Hidayah\*, Iskandar Chang  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [iskandarchang@uinsalatiga.ac.id](mailto:iskandarchang@uinsalatiga.ac.id))

## Abstract

This study aims to analyze the impact of education, health, and economic growth on poverty levels in Central Java from 2018 to 2022, with zakat as a moderating variable. A quantitative research approach with panel data was employed, and the data analysis method used was Moderate Regression Analysis (MRA). The findings of this study indicate that, individually, education and health variables have a negative but insignificant relationship with poverty levels. In contrast, the economic growth variable has a significant negative relationship with poverty levels. The moderating variable, zakat, does not moderate the relationship between education and poverty levels; however, it does moderate the relationship between health and economic growth on poverty levels.

Keywords: Education, Health, Economic Growth, Poverty Rate, Zakat

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah selama periode 2018-2022, dengan mempertimbangkan zakat sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel, dan analisis data dilakukan menggunakan Moderate Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan kesehatan secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Zakat sebagai variabel moderasi tidak mampu mempengaruhi hubungan antara pendidikan dan tingkat kemiskinan, namun mampu memoderasi hubungan antara kesehatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

Kata kunci: Pendidikan, Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Zakat

How to cite: Hidayah, S. S. N., & Chang, I. (2024). Pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan zakat sebagai variabel moderasi di Jawa Tengah. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 225–235. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.915>

## 1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang nyata di Indonesia dan negara bedrkembang lainnya. Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan masalah kemiskinan yang kompleks. Sebagian masyarakat tidak mampu menjalani hidup dengan cara yang dianggap manusiawi sehingga menyebabkan kemiskinan. Kondisi ini mengakibatkan turunnya nilai sumber daya manusia sehingga pendapatan dan daya produksi yang didapatkan kurang.

World World Bank (2023) mengatakan salah satu penyebab kemiskinan adalah kurangnya pendapatan dan asset (*lack of income and assets*) untuk menutup



kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, sekolah dan perawatan kesehatan yang bisa didapatkan (*acceptable*). Kurangnya lapangan pekerjaan juga mengakibatkan pengangguran sehingga mereka dikategorikan miskin (*the poor*). Kemiskinan di Indonesia adalah masalah penting yang perlu diteliti secara menyeluruh, karena masyarakat yang terus menerus hidup dibawah garis kemiskinan merupakan masalah tersendiri bagi pembangunan ekonomi.

Menurut Todaro dan Smith (2015) salah satu elemen utama pembangunan adalah pendidikan dan kesehatan yang sangat penting untuk menciptakan kapabilitas manusia yang lebih luas. Tujuan utama pembangunan adalah pendidikan dan kesehatan. Modal manusia tidak hanya mengacu pada pendidikan, tetapi juga mengacu pada investasi lainnya yaitu investasi yang mendorong ke populasi menjadi sehat. Pendidikan adalah kunci untuk menjalani kehidupan yang berharga dan kesehatan merupakan kesejahteraan manusia. Menurut Kuncoro (2010) pertumbuhan ekonomi adalah syarat untuk mencapai pembangunan ekonomi. Namun bukan hanya statistik yang diperhatikan tapi bagaimana pertumbuhan ekonomi itu sampai ke semua golongan masyarakat terutama masyarakat miskin. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk menciptakan pembangunan dan mendorong pengentasan kemiskinan. Kemampuan seseorang untuk mengambil dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dalam hal teknologi dan insitusi dikenal sebagai pembangunan manusia.

Tingkat kemiskinan mampu dijadikan sebagai tolak ukur krusial untuk menimbang kesuksesan pembangunan ekonomi. Tingkat kemiskinan ini menjadi permasalahan di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah adalah salah satunya, di Jawa Tengah persentase bisa dibilang masih tinggi karena masih berada diatas 10%. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Dimana pada tahun 2018 terdapat 11,32% dengan 3897,20 jiwa miskin di Jawa Tengah. Di tahun 2019 mengalami penurunan terdapat 10,80% dengan 3.743,24 penduduk miskin, pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan persentase sejumlah 11,41% dengan 3980,90 jiwa dan 11,79% dengan 4109,75 jiwa. Dan ditahun 2022 mengalami penurunan sejumlah 10,93% dengan 3831,44 jiwa miskin di Jawa Tengah.

Studi empiris oleh Puspa dan Inggit (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Di sisi lain, penelitian oleh Islami dan Anis (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, penelitian oleh Wajuda dan Fi Sabilillah (2022) menemukan bahwa pendidikan dan pendapatan perempuan Muslim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

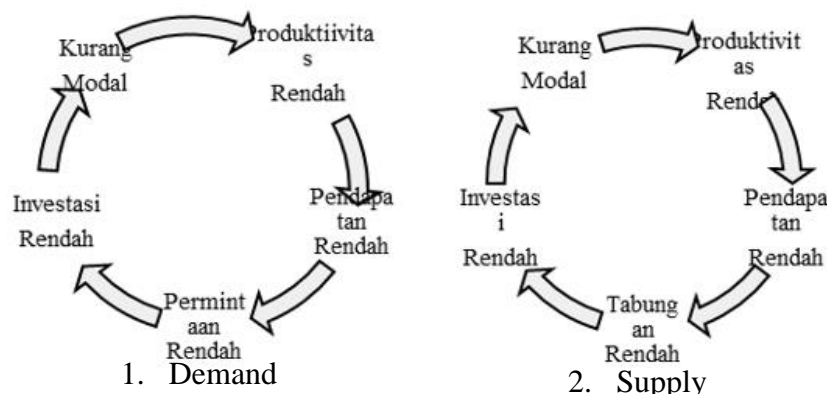
Dalam usaha mengatasi kemiskinan yang terjadi di Indonesia, banyak cara yang diupayakan pemerintah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Faktor yang dapat menanggulangi kemiskinan salah satunya adalah zakat. Zakat ini wajib dilaksanakan oleh seluruh umat islam dengan tujuan untuk mensucikan harta kekayaan mereka. Selain itu dapat dipergunakan dan dialokasikan pada pengelolaan

dan pengembangan potensi ekonomi yang produktif guna kemaslahatan umat. Dengan penataan yang baik dan metode yang benar maka akan mencapai hasil yang baik. Jika zakat terdistribusi dengan baik maka akan mengurangi kemiskinan. Data zakat yang dipakai pada penelitian ini adalah Zakat Infak Shodaqoh tahun 2018-2022 di BAZNAZ Provinsi Jawa Tengah. Menurut Chaniago (2014) kemiskinan dapat diupayakan dengan pembangunan zakat. Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dan apakah zakat mampu dijadikan pemoderasi oleh pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2018-2022.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Lingkaran Setan

Penelitian ini menggunakan teori dari Ragnar Nurskle yang mengemukakan teori lingkaran setan kemiskinan (*the vicious of poverty*), dikatakan bahwa suatu negara miskin karena pada dasarnya negara itu miskin. Nurskle berpendapat bahwa ketidaksempurnaan pasar diakibatkan kurangnya modal sehingga berakibat pada produktivitas masyarakat yang semakin rendah. Sehingga pendapatan dan investasi Masyarakat semakin menurun dan hal ini terus berkelanjutan. Lingkaran setan ini bisa kita ibaratkan sebuah lingkaran tanpa pangkal dan ujung, yang akan selalu berputar pada lingkaran yang sama. Teori ini mengandaikan hubungan melingkar dari sumber-sumber daya yang saling mempengaruhi satu sama lain dengan sedemikian rupa, yang dijadikan indifikasi untuk mengukur kemiskinan selama ini dengan normal maka digunakan garis kemiskinan (*poverty line*) dengan menampilkan kemampuan seseorang melewati skala garis kemiskinan. Menurut Ragnar Nurskle terdapat 2 lingkaran setan dari segi permintaan (*Demand*) dan penawaran (*Supply*).



Gambar 1. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

sumber: Hermawan dan Bahjatulloh (2022)

### Pendidikan dan Tingkat Kemiskinan

Pendidikan merupakan skema fundamental dalam memajukan pembangunan nasional. Dengan pendidikan lebih baik maka pekerjaan yang didapat akan lebih bagus pula. Sehingga pendapatan naik dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Hal ini bisa diamati jika tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka tingkat

produktivitas seseorang semakin meningkat. Dengan meningkatnya produktivitas maka penghasilan semakin meningkat. Menurut Wajuda dan Fi Sabilillah (2022) variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang berarti semakin tinggi pendidikan kemiskinan akan turun. Berdasarkan penjelasan sebelumnya hipotesis H1: terdapat pengaruh negatif antara Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

### **Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan**

Arsyad (2015) mengatakan bahwa memperbaiki tingkat kesehatan itu sama halnya investasi ke dalam sumber daya manusia agar tercapainya masyarakat yang makmur. Jika tingkat kesehatan makin baik semakin baik pula produktivas orang-orang miskin. Sehingga jaminan kesehatan dalam hal ini mampu mendorong pembangunan dalam strategi pengentasan kemiskinan. Menurut Salsabil dan Rianti (2023) variabel kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat yang berarti semakin baik kesehatan maka Tingkat kemiskinan semakin turun. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis H2: Terdapat pengaruh negatif antara Kesehatan terhadap tingkat Kemiskinan.

### **Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan**

Arsyad (2015) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan Gross Domestic Bruto (GDP) dan Gross National Bruto (GNP) tanpa mempertimbangkan apakah kenaikan tersebut lebih kecil atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan penduduk akibatnya terjadi perbaikan struktur ekonomi dan sistem kelembagaanya. Parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Untuk memastikan bahwa masyarakat dari lapisan atas hingga lapisan paling bawah menikmati manfaatnya maka tingkat pertumbuhan ekonomi harus berkembang secara merata. Menurut Puspa & Inggit (2016) pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kemiskinan menurun, sehingga dengna demikian variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis H3 : terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan.

### **Zakat Memoderasi Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan**

Pendidikan adalah suatu aktivitas pembelajaran di setiap jenjang, formal maupun informal. Pada UU No.20 tahun 2003 membahas mengenai teknik pendidikan. Pendidikan merupakan ikhtiar yang direncanakan untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang nyaman untuk para siswa. Dalam hal ini siswa mampu menggali kemampuan religial, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan yang diperlukan. Menurut Hermawan dan Bahjatulloh (2022) zakat mampu memoderasi pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan uraian hipotesis tersebut maka hipotesis H4: Zakat mampu memoderasi Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

### Zakat Memoderasi Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan

Salah satu variabel kesejahteraan masyarakat adalah kesehatan, kesehatan menjadi faktor produksi yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu kesejahteraan. Diperlukannya peningkatan nilai tambah barang dan jasa demi kesejahteraan yang merupakan wujud yang ingin digapai oleh individu, rumah tangga dan masyarakat sehingga kesehatan merupakan modal dengan tingkat pengembalian positif. Menurut Nasar (2017) zakat mampu memoderasi kesehatan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan uraian hipotesis tersebut maka hipotesis H5 : Zakat mampu memoderasi Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan.

### Zakat Memoderasi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Tema utama dalam kehidupan ekonomi setiap negara di seluruh dunia saat ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pemerintah negara mana pun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam statistik nasional. Seringkali, tingkat rendahnya output pendapatan nasional menentukan keberhasilan program suatu negara. Menurut Munandar et al (2020) zakat mampu memoderasi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan uraian hipotesis tersebut maka hipotesis H6: Zakat mampu memoderasi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS dan juga BAZNAZ. Populasi yang digunakan adalah data pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan zakat di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Dengan teknik *purposive sampling* yang kemudian ditentukan jumlah sampel sebanyak 26 Kabupaten/Kota. Kemudian, pengolahan data menggunakan *moderated regression analysis* dengan persamaanya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + e$$

Keterangan

Y = Variabel Tingkat Kemiskinan

$\alpha$  = Constanta

$\beta_1$ - $\beta_6$  = koefisien regresi setiap variabel

X1 = Variabel pendidikan

X2 = Variabel kesehatan

X3 = Variabel pertumbuhan ekonomi

Z = Variabel zakat

X1\*Z = interaksi pendidikan dengan zakat

X2\*Z = Interaksi kesehatan dengan zakat

X3\*Z = Interaksi pertumbuhan ekonomi dengan zakat

Kemudian pada model tersebut dilakukan diagnosis asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteoskedastisitas, uji autokorelasi. Kemudian menguji ketepatan model dan uji validitas pengaruh. Model tersebut di estimasi dengan Eviews software.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil penelitian

#### Moderated Regression Analysis

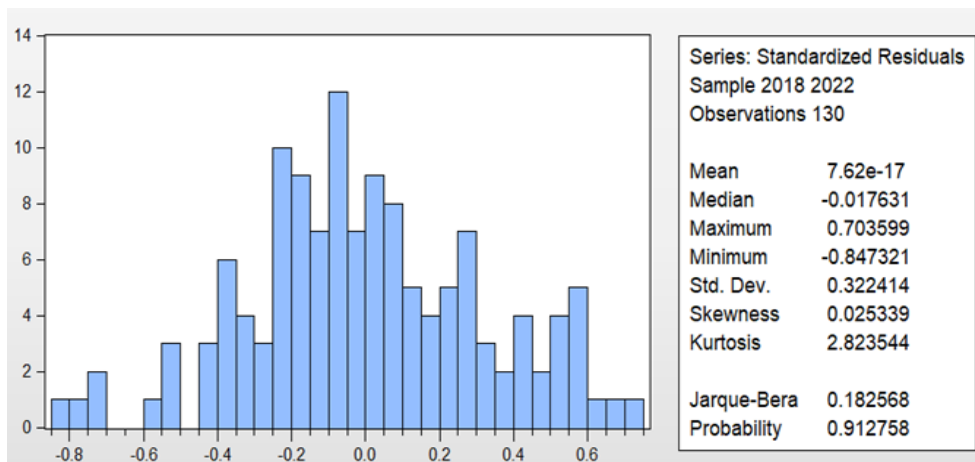
Tabel 1. Hasil Estimasi Model Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36,07899	49,45925	0,729469	0,4675
X1	-13,12472	6,859471	-1,913372	0,0586
X2	-0,271329	0,661410	-0,410228	0,6825
X3	-3,58E-07	6,01E-08	-5,950966	0,0000
X1*Z	-1,29E-11	1,04E-11	-1,242023	0,2172
X2*Z	0,181291	0,090619	2,000580	0,0482
X3*Z	5,44E-18	2,73E-18	1,991038	0,0493
R-squared	0,990509			
Adj. R-squared	0,987507			
F-statistic	329,9280			
Prob(F-statistic)	0,000000			
Durbin-Watson stat	2,475440			

Dari hasil regresi, maka persamaan MRA dapat ditulis:

$$\gamma = 36,07899 - 13,12472.X1 + 0,271329.X2 + 3,58E - 07.X3 + 0,29E - 11.X1 * Z + 0,181291.X2 * Z - 5,44E - 18.X3 * Z$$

#### Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan angka probabilitas  $0.912758 > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2	X3	Z
X1	1,000000	0,664379	0,286659	-0,003338
X2	0,664379	1,000000	0,050453	0,233107
X3	0,286659	0,050453	1,000000	0,296307
Z	-0,003338	0,233107	0,296307	1,000000

Tidak ada hubungan silang yang lebih besar dari 0.8 yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah Multikoleniaritas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26,44230	25,28729	-1,045675	0,2983
X1	-0,248507	3,507078	-0,070859	0,9437
X2	0,363310	0,338163	1,074364	0,2853
X3	-3,53E-08	3,07E-08	-1,146949	0,2542
X1*Z	3,92E-12	5,29E-12	0,741367	0,4602
X2*Z	0,003687	0,046331	0,079571	0,9367
X3*Z	-3,11E-19	1,40E-18	-0,222665	0,8243

Tabel 3 menunjukkan probability  $> 0,05$  maka penelitian diloloskan dari uji heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi, berdasarkan Tabel 1 nilai DW (Durbin Watson) pada model FEM yang dipilih menunjukkan angka 2.475440. nilai tersebut berada pada angka 1-3 dengan demikian data tidak memiliki masalah autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai adjusted R-Square dalam penelitian ini sebesar 0,987507 atau 98,75% hal ini mengidentifikasi bahwa pendidikan, Kesehatan dan pertumbuhan ekonomi, berkontribusi atas pengaruh terhadap kemiskinan sebesar 98,75 dan sisanya dipengaruhi variabel luar penelitian ini.

### Uji Signifikansi F

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui F-statistik  $0,000000 < 0,05$  artinya menunjukkan variabel pendidikan, pertumbuhan ekonomi kesehatan dan zakat sebagai variabel moderasi berpengaruh secara simultan atau Bersama-sama terhadap kemiskinan.

### Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Hasil uji validitas sebagai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Pendidikan mempunyai koefisien negatif sebesar 13,12472 dengan nilai probabilitas  $0,4675 > 0,05$ . Artinya pendidikan berpengaruh secara parsial dengan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- Kesehatan mempunyai koefisien negatif sebesar 0,271329 dengan nilai probabilitas  $0,6825 < 0,05$ . Artinya kesehatan berpengaruh secara parsial dengan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- Pertumbuhan Ekonomi mempunyai koefisien negatif sebesar  $3,58E-07$  dengan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ . Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial dengan pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- Interaksi Pendidikan dengan Zakat mempunyai koefisien negatif sejumlah  $1,29E-11$  dengan probabilitas  $0,2172 > 0,05$  yang berarti zakat tidak mampu memoderasi Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan dengan pengaruh negatif tidak signifikan
- Interaksi Kesehatan dengan Zakat mempunyai koefisien positif sejumlah 0,181291 dengan probabilitas  $0,0482 > 0,05$  yang berarti zakat mampu memoderasi kesehatan terhadap tingkat kemiskinan dengan pengaruh positif signifikan.
- Interaksi Pertumbuhan Ekonomi dengan Zakat mempunyai koefisien positif sejumlah  $5,44E-18$  dengan nilai probabilitas  $0,0493 > 0,05$  yang berarti zakat

mampu memoderasikan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengaruh positif signifikan

## **4.2. Pembahasan**

### **Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang berarti naik turunnya pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan di Jawa Tengah salah satunya adalah kemiskinan yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Jawa Tengah. Keluarga yang hidup dalam kondisi ekonomi yang tidak mampu membagikan akses pendidikan yang kurang memadai bagi anak-anak mereka. Selain itu anak-anak dari latar belakang ekonomi rendah harus membantu menghasilkan pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Giovanni (2018) yang menghasilkan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wajuda dan Fi Sabilillah (2022) yang menghasilkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat kemiskinan.

### **Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil riset mengemukakan bahwa kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang berarti naik turunnya kesehatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini terjadi akibat rendahnya kesehatan di Jawa Tengah yang menyebabkan kesehatan buruk seperti akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan, faktor ekonomi yang membuat beberapa orang tidak mampu membayar perawatan medis dan menunda perawatan juga kondisi lingkungan yaitu sanitasi yang buruk atau akses terhadap air bersih yang terbatas sehingga meningkatkan resiko penyakit menular. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariasih dan Yuliarmi (2021) yang menghasilkan bahwa Kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabil dan Rianti (2023) yang menghasilkan bahwa kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat kemiskinan.

### **Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Temuan yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka tingkat kemiskinan di Jawa Tengah mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah ini baik sehingga mampu memberikan ketahanan ekonomi dan peluang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa dan Inggit (2016) yang menghasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastin dan Siswadhi (2021) yang mengatakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.



### **Pendidikan Terhadap Dimoderasi Zakat Tingkat Kemiskinan**

Temuan yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka tingkat kemiskinan di Jawa Tengah mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah ini baik sehingga mampu memberikan ketahanan ekonomi dan peluang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa & Inggit (2016) yang menghasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastin dan Siswadhi (2021) yang mengatakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

### **Kesehatan Dimoderasi Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi Pendidikan terhadap Tingkat kemiskinan tidak signifikan yang berarti zakat tidak mampu memoderasi Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut terjadi karena tidak meratanya distribusi sehingga keluarga miskin di Jawa Tengah tidak memperoleh manfaat dari program Pendidikan yang didanai oleh zakat hal lainnya karena keterbatasan dana, meskipun zakat dapat membantu masyarakat miskin namun jumlah dana yang terkumpul tidak mampu membiayai pendidikan yang memadai bagi semua orang miskin di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Bahjatulloh (2022) yang mengatakan bahwa zakat mampu memoderasi pendidikan terhadap Tingkat kemiskinan.

### **Pertumbuhan Ekonomi Dimoderasi Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil penelitian mengemukakan bahwa interaksi kesehatan terhadap tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan dengan demikian zakat mampu memoderasi kesehatan terhadap tingkat kemiskinan. Zakat memiliki potensi untuk membantu memoderasi kesehatan terhadap tingkat kemiskinan dengan Upaya yang berfokus pada Kesehatan. Dengan menggunakan zakat untuk menyediakan akses layanan kesehatan bagi mereka yang membutuhkan dan memberdayakan individu yang rentan terhadap masalah kesehatan. Penelitian ini sejalan terbalik dengan penelitian yang dilakukan Muliadi dan Amri (2019) yang mengatakan bahwasanya zakat dapat meningkatkan kesehatan dan mengurangi Tingkat kemiskinan.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti apabila pendidikan dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun. Kemudian kesehatan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti naik turunnya kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Zakat tidak mampu memoderasi hubungan antara pendidikan terhadap tingkat kemiskinan namun mampu memoderasi

hubungan antara kesehatan terhadap tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua FEB UIN Salatiga yang telah yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini.

### **Referensi**

- Chaniago, S. A. (2014). Perumusan manajemen strategi pemberdayaan zakat. *Jurnal hukum islam*, 12(1), 87-100.
- Nasar, M. F. (2017). The Significance of Zakat and Waqf as The Islamic Financial Social Sector. *Jurnal Bimas Islam*, 10(4), 621-638.
- Giovanni, R. (2018). Analisis pengaruh PDRB, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2009-2016. *Economics Development analysis journal*, 7(1), 23-31.
- Hastin, M., & Siswadhi, F. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 10(1), 1-22.
- Hermawan, A. A., & Bahjatulloh, Q. M. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1-16.
- Salsabil, I., & Rianti, W. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15-24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh upah minimum provinsi, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di indonesia. *Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan*, 1(3), 939-948.
- Kuncoro. (2010). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN.
- Ariasih, N. L. M., & Yuliarmi, N. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 821-839.
- Muliadi, M., & Amri, K. (2019). Penerimaan Zakat dan Penurunan Kemiskinan di Aceh: Peran Dana Otonomi Khusus Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 231. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.706>
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Penbgaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 25–38.
- Puspa, D., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 257–282.

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic development 12th edition, Topic: Efficiency of foreign aid 747—756.
- Wajuda, L., & Fi Sabilillah, P. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Perempuan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(3), 180–194.
- World Bank. (2023). Foreign Direct Investment, Net Inflows BoP, current US\$. <https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD>